

Pembinaan Pembentukan Karakter dalam Pencegahan Bullying pada Siswa SDN 129 Panca Karya

Umar Dani¹, Prapti Octavia Ningsih^{2*}, Nurkomaria³, Dewi⁴, Yulia Meilinda⁵

^{1,2,3,4,5}PGMI, FITK, IAI Abuya Salek Sarolangun, Sarolangun, Indonesia

Email: ¹umardani@iaiamsarolangun.ac.id, ²praptioctavianingsih@iaiamsarolangun.ac.id,

³nurkomaria349@gmail.com, ⁴dewibe05@gmail.com, ⁵yuliamelinda893@gmail.com

Abstrak

Bullying merupakan salah satu permasalahan yang masih sering ditemukan di lingkungan sekolah dasar dan dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan psikologis, sosial, dan akademik siswa. Sekolah dasar sebagai fase awal pembentukan karakter memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai positif sebagai upaya pencegahan perilaku bullying. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat pembentukan karakter siswa melalui berbagai kegiatan edukatif sebagai upaya pencegahan bullying di SDN 129 Panca Karya. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan siswa, guru, dan pihak sekolah melalui tahapan sosialisasi anti-bullying, edukasi karakter, pembiasaan perilaku positif, serta pendampingan siswa. Kegiatan dilaksanakan di SDN 129 Panca Karya, Kecamatan Limun, Kabupaten Sarolangun selama kurang lebih 45 hari. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui keterlaksanaan program dan dampaknya terhadap perilaku siswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pembinaan karakter dilaksanakan melalui pembiasaan nilai religius, disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, empati, dan sikap saling menghargai dalam aktivitas pembelajaran maupun kehidupan sekolah sehari-hari. Kegiatan yang dilaksanakan memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa, ditandai dengan meningkatnya sikap empati, berkurangnya perilaku mengejek dan mengucilkan teman, serta terciptanya interaksi sosial yang lebih harmonis. Dengan demikian, pembinaan karakter melalui sosialisasi, edukasi, pembiasaan, dan pendampingan dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendukung pencegahan bullying pada siswa sekolah dasar. Keberlanjutan program perlu didukung melalui kolaborasi antara sekolah, guru, orang tua, dan lingkungan sekitar agar tercipta budaya sekolah yang aman, nyaman, dan berkarakter.

Kata Kunci: Bullying, Pembinaan Karakter, Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar.

Abstract

Bullying is a problem that is still frequently found in elementary schools and can have a negative impact on students' psychological, social, and academic development. Elementary schools, as the initial phase of character formation, have a strategic role in instilling positive values as an effort to prevent bullying behavior. This community service activity aims to strengthen student character formation through various educational activities as an effort to prevent bullying at SDN 129 Panca Karya. The activity implementation method uses a participatory approach involving students, teachers, and school officials through stages of anti-bullying socialization, character education, positive behavior habits, and student mentoring. The activity was carried out at SDN 129 Panca Karya, Panca Karya Village, Limun District, Sarolangun Regency for approximately 45 days. Evaluation of the activity was carried out through observation, interviews, and documentation to determine the implementation of the program and its impact on student behavior. The results of the activity showed that character building was carried out through the habituation of religious values, discipline, responsibility, social care, empathy, and mutual respect in learning activities and daily school life. The activities implemented have had a positive impact on student behavior, marked by increased empathy, reduced teasing and exclusion of peers, and the creation of more harmonious social interactions. Thus, character development through socialization, education, habituation, and mentoring can be an effective strategy in supporting bullying prevention in elementary school students. The sustainability of the program requires collaboration between schools, teachers, parents, and the surrounding community to create a safe, comfortable, and character-based school culture.

Keywords: *Bullying, Character Building, Character Education, Elementary School.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, baik dalam aspek intelektual, emosional, sosial, maupun moral. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat (Republik Indonesia, 2003; Aswat et al., 2022). Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat.

Pembentukan karakter menjadi salah satu aspek penting dalam pendidikan dasar karena pada fase ini peserta didik berada pada masa perkembangan yang sangat menentukan bagi pembentukan kepribadian (Fatimah et al., 2024). Sekolah dasar merupakan lingkungan pendidikan formal yang memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, empati, dan sikap saling menghargai (Dewi & Maknun, 2023). Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan sejak dini agar peserta didik mampu berinteraksi secara positif dengan lingkungan sosialnya dan terhindar dari berbagai perilaku menyimpang.

Salah satu permasalahan yang masih sering ditemukan di lingkungan sekolah adalah perilaku bullying atau perundungan. Bullying merupakan tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang oleh individu atau kelompok terhadap individu lain yang dianggap lebih lemah, baik secara fisik, verbal, sosial, maupun psikologis (Afiyani et al., 2019). Fenomena ini menjadi perhatian serius karena dapat mengganggu perkembangan sosial dan emosional peserta didik serta menciptakan lingkungan belajar yang tidak kondusif.

Kasus bullying di lingkungan pendidikan Indonesia masih menunjukkan angka yang cukup tinggi. Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa kasus kekerasan dan perundungan pada anak sekolah masih menjadi salah satu bentuk pelanggaran hak anak yang sering dilaporkan setiap tahunnya (KPAI, 2024). Selain itu, berbagai hasil penelitian mengungkapkan bahwa perilaku bullying telah terjadi sejak jenjang sekolah dasar dalam berbagai bentuk, seperti ejekan, pemberian julukan negatif, pengucilan sosial, intimidasi, hingga tindakan kekerasan fisik (Ariyanti et al., 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perundungan bukan lagi masalah individual, melainkan persoalan pendidikan yang memerlukan penanganan secara sistematis dan berkelanjutan.

Bullying memberikan dampak yang luas terhadap perkembangan peserta didik. Korban bullying berisiko mengalami penurunan kepercayaan diri, kecemasan, stres, kesulitan berinteraksi sosial, bahkan penurunan prestasi belajar. Di sisi lain, pelaku bullying berpotensi mengembangkan perilaku agresif yang berkelanjutan apabila tidak mendapatkan pembinaan yang tepat. Dampak tersebut tidak hanya dirasakan oleh individu yang terlibat, tetapi juga memengaruhi iklim sekolah secara keseluruhan sehingga menghambat terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif (Parisu, 2025).

Salah satu upaya yang dinilai efektif dalam mencegah perilaku bullying adalah melalui pembinaan karakter. Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga menekankan internalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembinaan karakter, peserta didik diarahkan untuk memiliki sikap empati, kepedulian sosial, toleransi, tanggung jawab, serta kemampuan menyelesaikan konflik secara damai. Karakter yang kuat diharapkan mampu membentuk perilaku positif sehingga peserta didik dapat menghargai perbedaan dan menghindari tindakan yang merugikan orang lain (Asviani et al., 2026).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki kontribusi positif terhadap pencegahan perilaku bullying di sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah (2021) menunjukkan bahwa pembiasaan nilai-nilai karakter melalui kegiatan pembelajaran, keteladanan guru, dan budaya sekolah mampu menekan munculnya perilaku agresif pada peserta didik. Penelitian Rezky et al (2025) juga menemukan bahwa penguatan karakter berbasis nilai empati dan kepedulian sosial berpengaruh terhadap peningkatan hubungan sosial yang sehat di lingkungan sekolah. Meskipun demikian, sebagian besar pengabdian Masyarakat masih berfokus pada implementasi pendidikan karakter secara umum, sedangkan kajian yang secara khusus menganalisis pembinaan karakter sebagai upaya pencegahan bullying dalam konteks kegiatan KKN berbasis riset di sekolah dasar masih relatif terbatas.

Keterbatasan kajian tersebut menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut. Kegiatan pengabdian mengenai pembinaan karakter dalam pencegahan bullying melalui kegiatan KKN berbasis riset penting dilakukan karena memberikan kesempatan kepada peneliti untuk terlibat secara langsung dalam lingkungan sekolah, mengamati interaksi sosial peserta didik, serta mengimplementasikan program pembinaan karakter secara nyata. Pendekatan ini memungkinkan diperolehnya data yang lebih kontekstual mengenai kondisi karakter siswa dan bentuk-bentuk bullying yang terjadi di sekolah.

SDN 129 Panca Karya merupakan salah satu sekolah dasar yang menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan selama tahap identifikasi kebutuhan serta wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas, diperoleh gambaran bahwa perilaku yang mengarah pada bullying masih ditemukan dalam aktivitas sehari-hari siswa. Dari hasil pencatatan guru selama semester berjalan, terdapat beberapa laporan mengenai tindakan saling mengejek, pemberian julukan yang bersifat merendahkan, perselisihan antarteman, dan pengucilan dalam kegiatan belajar kelompok. Meskipun sebagian besar kasus masih tergolong bullying ringan dan belum berkembang menjadi kekerasan fisik, guru mengungkapkan bahwa perilaku tersebut terjadi secara berulang sehingga berpotensi memengaruhi kenyamanan belajar siswa. Selain itu, belum tersedia instrumen pemantauan maupun program pembinaan karakter yang secara khusus diarahkan untuk mencegah perilaku bullying sehingga penanganan yang dilakukan masih bersifat insidental sesuai dengan kejadian yang muncul.

Hasil diskusi dengan guru juga menunjukkan beberapa kendala dalam pelaksanaan pencegahan bullying. Guru masih mengalami keterbatasan waktu untuk memberikan edukasi karakter secara berkelanjutan karena lebih berfokus pada penyelesaian materi pembelajaran. Di sisi lain, belum tersedia media edukasi maupun aktivitas pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam memahami dampak bullying serta pentingnya empati, toleransi, dan sikap saling menghargai. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya program pendampingan yang tidak hanya memberikan penyuluhan, tetapi juga membiasakan perilaku positif melalui kegiatan yang terstruktur dan berkesinambungan.

Selain itu, hasil pengamatan menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai pentingnya sikap saling menghormati, empati, dan kepedulian terhadap sesama masih perlu ditingkatkan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kegiatan pembinaan karakter yang dilakukan secara terarah dan berkelanjutan guna memperkuat nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari siswa. Upaya ini juga memerlukan dukungan dari guru dan pihak sekolah agar nilai-nilai karakter yang ditanamkan dapat diterapkan secara konsisten dalam lingkungan pendidikan.

Sebagai bentuk kontribusi dalam membantu mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian melaksanakan program pembinaan karakter yang difokuskan pada upaya pencegahan bullying di lingkungan sekolah. Kegiatan yang dilakukan meliputi penyuluhan tentang bullying dan dampaknya, edukasi mengenai nilai-nilai karakter, pembiasaan perilaku positif, diskusi interaktif, serta pendampingan siswa dalam menerapkan sikap saling menghargai dan menghormati. Program ini dirancang dengan pendekatan partisipatif sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan bahwa pendidikan karakter berkontribusi terhadap pencegahan bullying, sebagian besar implementasinya masih dilakukan melalui pembelajaran di kelas atau program sekolah yang bersifat umum. Belum banyak kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan pembinaan karakter secara intensif melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis riset dengan melibatkan mahasiswa sebagai fasilitator pendamping di sekolah dasar. Selain itu, evaluasi program yang dilakukan secara langsung berdasarkan hasil observasi lapangan dan kebutuhan spesifik sekolah mitra juga masih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan implementasi yang perlu diisi melalui program pengabdian yang lebih kontekstual, partisipatif, dan berorientasi pada kebutuhan nyata sekolah.

Pembinaan karakter dalam kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan siswa yang diperoleh dari hasil observasi awal di sekolah. Kegiatan tidak hanya berfokus pada pemberian materi mengenai bullying, tetapi juga diikuti dengan berbagai aktivitas yang mendorong siswa membangun empati, menghargai perbedaan, bekerja sama, serta membiasakan perilaku saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pelaksanaan yang berlangsung selama program KKN, pembinaan karakter diharapkan menjadi lebih kontekstual dan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan program pembinaan karakter sebagai upaya preventif untuk mencegah perilaku bullying pada siswa SDN 129 Panca Karya. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman dan perilaku siswa melalui pembinaan karakter sebagai upaya pencegahan bullying di SDN 129 Panca Karya.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDN 129 Panca Karya yang berlokasi di Kecamatan Limun, Kabupaten Sarolangun. Kegiatan berlangsung selama kurang lebih 45 hari, yaitu mulai tanggal 24 November 2025 sampai dengan 07 Januari 2026. Sasaran kegiatan terdiri atas 24 siswa kelas IV, 22 siswa kelas V, dan 21 siswa kelas VI sehingga total peserta berjumlah 67 siswa, serta 6 orang guru yang berperan sebagai pendamping selama pelaksanaan program. Pemilihan peserta didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas tinggi sekolah dasar telah memiliki kemampuan berinteraksi sosial yang lebih kompleks sehingga berpotensi mengalami maupun melakukan perilaku bullying. Selain itu, keterlibatan guru diperlukan untuk mendukung keberlanjutan pembinaan karakter setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan siswa, guru, dan pihak sekolah secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun pemahaman bersama mengenai pentingnya pendidikan karakter sebagai upaya pencegahan bullying serta mendorong keterlibatan seluruh warga sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah identifikasi permasalahan yang dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi siswa dan permasalahan yang berkaitan dengan perilaku bullying. Tahap kedua berupa sosialisasi anti-bullying yang berisi penyampaian materi mengenai pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying, dampak yang ditimbulkan, serta upaya pencegahannya. Tahap ketiga adalah edukasi karakter melalui pemberian materi tentang nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, empati, toleransi, dan sikap saling menghargai. Tahap keempat berupa pembiasaan perilaku positif yang dilaksanakan melalui kegiatan salam, senyum, dan sapa, kerja kelompok, penggunaan bahasa yang santun, serta berbagai aktivitas yang mendukung interaksi sosial yang positif. Tahap terakhir adalah pendampingan dan evaluasi kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari sekaligus mengetahui dampak kegiatan terhadap perilaku siswa.

Evaluasi program menggunakan lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi kegiatan. Lembar observasi disusun berdasarkan indikator perilaku karakter yang berkaitan dengan pencegahan bullying, meliputi: (1) menghargai pendapat teman, (2) menggunakan bahasa yang santun, (3) bekerja sama dalam kelompok, (4) menunjukkan sikap empati terhadap teman, (5) tidak melakukan ejekan atau pemberian julukan yang merendahkan, serta (6) bersedia membantu teman yang mengalami kesulitan. Setiap indikator diamati selama kegiatan berlangsung menggunakan kategori Belum Tampak, Mulai Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan, dan Sangat Berkembang.

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan program serta dampaknya terhadap pemahaman dan perilaku siswa. Teknik evaluasi meliputi observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama seluruh rangkaian kegiatan untuk mengidentifikasi perubahan perilaku siswa dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada kepala sekolah dan guru kelas guna memperoleh informasi mengenai perubahan perilaku siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan program, kendala selama kegiatan, serta kebermanfaatan program bagi sekolah. Dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan lapangan, daftar hadir, dan dokumen pendukung lainnya digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Keberhasilan program ditentukan berdasarkan beberapa indikator, yaitu: (1) seluruh tahapan kegiatan terlaksana sesuai rencana; (2) minimal 80% peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara aktif; (3) hasil observasi menunjukkan peningkatan perilaku positif siswa, seperti meningkatnya sikap saling menghargai, kerja sama, penggunaan bahasa yang santun, dan kepedulian terhadap teman; serta (4) guru memberikan tanggapan positif terhadap perubahan perilaku siswa berdasarkan hasil wawancara. Indikator tersebut digunakan sebagai acuan dalam menilai efektivitas program pembinaan karakter sebagai upaya pencegahan bullying.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dibandingkan melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode untuk meningkatkan keabsahan data. Analisis dilakukan guna menggambarkan keterlaksanaan program, respons peserta, serta perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembinaan karakter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan Pembentukan Karakter dalam Pencegahan Bullying di SDN 129 Panca Karya

Kegiatan pembinaan karakter dilaksanakan sebagai upaya preventif untuk mencegah terjadinya bullying di SDN 129 Panca Karya. Kegiatan ini dilakukan melalui pembiasaan perilaku positif, keteladanan guru, pemberian edukasi karakter, serta penguatan nilai-nilai moral dalam aktivitas pembelajaran maupun kegiatan sekolah sehari-hari.

Pelaksanaan pembinaan karakter diawali dengan pemberian pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya sikap saling menghargai, menghormati perbedaan, dan menjaga hubungan sosial yang baik dengan teman sebaya. Selanjutnya siswa dibiasakan menerapkan nilai-nilai karakter melalui berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan secara rutin.

Nilai karakter yang dikembangkan dalam kegiatan ini meliputi disiplin, tanggung jawab, empati, toleransi, dan sikap saling menghormati. Implementasi nilai-nilai tersebut dilakukan melalui pembiasaan salam, senyum, dan sapa, doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, kerja kelompok, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta pembiasaan menghargai pendapat teman saat proses pembelajaran berlangsung.

Guru berperan sebagai teladan sekaligus fasilitator dalam pelaksanaan kegiatan. Guru secara konsisten memberikan contoh perilaku positif kepada siswa melalui penggunaan bahasa yang santun, sikap disiplin, dan perlakuan yang adil terhadap seluruh peserta didik. Selain itu, guru juga memberikan penguatan karakter melalui nasihat dan pengarahan yang dilakukan secara rutin selama kegiatan pembelajaran.

Tabel 1. Keterlaksanaan Program Pembinaan Karakter

No	Kegiatan	Frekuensi Pelaksanaan	Tingkat Keterlaksanaan
1	Salam, Senyum, Sapa	Setiap hari (45 hari)	100% terlaksana
2	Doa sebelum dan sesudah belajar	Setiap pembelajaran	100%
3	Sosialisasi anti-bullying	2 kali	100%
4	Diskusi dan simulasi	4 kali	100%
5	Pendampingan karakter	Selama kegiatan KKN	100%

Berdasarkan Tabel 1, seluruh rangkaian program pembinaan karakter dapat terlaksana sesuai dengan rencana selama 45 hari pelaksanaan KKN. Kegiatan pembiasaan seperti salam, senyum, dan sapa, doa sebelum dan sesudah pembelajaran, keteladanan guru, kerja kelompok, serta pendampingan karakter dilaksanakan secara konsisten dengan dukungan aktif dari pihak sekolah. Tingginya tingkat keterlaksanaan menunjukkan bahwa program dapat diintegrasikan dengan baik ke dalam aktivitas pembelajaran tanpa mengganggu proses belajar mengajar.

Keterlaksanaan program yang optimal menunjukkan adanya komitmen yang baik antara tim pengabdian dan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter siswa. Keterlibatan guru sebagai pendamping selama kegiatan juga menjadi faktor penting karena guru berperan sebagai teladan sekaligus penguat nilai-nilai karakter yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga melalui pembiasaan perilaku positif secara langsung.

Pelaksanaan kegiatan secara berkelanjutan selama program KKN memberikan kesempatan kepada siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, empati, toleransi, dan sikap saling menghargai. Pembiasaan yang dilakukan secara berulang diyakini lebih efektif dalam membentuk karakter dibandingkan pemberian materi yang bersifat sesaat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Gustiwan et al. (2021) yang menyatakan bahwa pembentukan karakter memerlukan proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten agar nilai-nilai moral dapat menjadi bagian dari perilaku sehari-hari peserta didik.



Gambar 1. Kegiatan Pembinaan Karakter Melalui Pembiasaan Perilaku Positif

Gambar 1 menunjukkan pelaksanaan kegiatan pembinaan karakter yang dilakukan melalui pembiasaan perilaku positif di lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut melibatkan siswa secara aktif dalam menerapkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai. Melalui kegiatan ini, siswa memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan nilai karakter yang telah diberikan sehingga pembinaan karakter dapat berlangsung secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Upaya Pembinaan Pembentukan Karakter terhadap Perilaku Siswa dalam Mencegah Terjadinya Bullying

Upaya pembinaan karakter dalam mencegah terjadinya bullying dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan yang meliputi sosialisasi anti-bullying, edukasi karakter, diskusi interaktif, pembiasaan perilaku positif, dan pendampingan siswa. Kegiatan tersebut dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya menghargai sesama serta membangun perilaku sosial yang positif di lingkungan sekolah.

Sosialisasi anti-bullying dilaksanakan dengan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying, dampak yang ditimbulkan bagi korban maupun pelaku, serta langkah-langkah pencegahannya. Materi disampaikan secara komunikatif dan disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar sehingga mudah dipahami oleh peserta. Selanjutnya, kegiatan edukasi karakter difokuskan pada penguatan nilai empati, toleransi, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati. Penyampaian materi dilakukan melalui diskusi, tanya jawab, simulasi sederhana, dan permainan edukatif yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Selain pemberian materi, dilakukan pula pembiasaan perilaku positif melalui penggunaan bahasa yang santun, kerja sama dalam kelompok, saling menghargai pendapat teman, serta membiasakan siswa membantu teman yang mengalami kesulitan. Kegiatan tersebut diperkuat melalui pendampingan secara langsung oleh tim pengabdian bersama guru selama proses pembelajaran dan aktivitas sekolah berlangsung.

Untuk mengetahui dampak dari pelaksanaan program, dilakukan observasi terhadap perkembangan perilaku siswa sebelum dan setelah kegiatan pembinaan karakter. Hasil observasi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Perubahan Perilaku Siswa Setelah Pelaksanaan Program Pembinaan Karakter dalam Pencegahan Bullying

No	Indikator Perilaku Karakter	Sebelum Program	Setelah Program
1	Menghargai pendapat teman	Mulai Berkembang (MB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
2	Menggunakan bahasa yang santun	Mulai Berkembang (MB)	Berkembang Sangat Baik (BSB)
3	Bekerja sama dalam kelompok	Mulai Berkembang (MB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4	Menunjukkan sikap empati terhadap teman	Mulai Berkembang (MB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
5	Tidak melakukan ejekan atau pemberian julukan yang merendahkan	Mulai Berkembang (MB)	Berkembang Sangat Baik (BSB)
6	Bersedia membantu teman yang mengalami kesulitan	Mulai Berkembang (MB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Keterangan: BT = Belum Tampak; MB = Mulai Berkembang; BSH = Berkembang Sesuai Harapan; BSB = Berkembang Sangat Baik.

Berdasarkan Tabel 2, hasil observasi menunjukkan adanya perkembangan positif pada perilaku siswa setelah mengikuti program pembinaan karakter selama 45 hari. Sebelum program dilaksanakan, seluruh indikator perilaku karakter masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa telah mulai memperlihatkan perilaku positif dalam interaksi sehari-hari, namun penerapannya masih belum konsisten. Pada tahap awal observasi masih ditemukan perilaku yang berpotensi mengarah pada bullying, seperti saling mengejek, kurang menghargai pendapat teman, penggunaan bahasa yang kurang santun, serta rendahnya kepedulian terhadap teman yang mengalami kesulitan.

Setelah pelaksanaan program, seluruh indikator mengalami peningkatan. Indikator menghargai pendapat teman, bekerja sama dalam kelompok, menunjukkan empati, dan membantu teman meningkat menjadi kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Sementara itu, indikator penggunaan bahasa yang santun serta tidak melakukan ejekan atau pemberian julukan yang merendahkan meningkat hingga kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi anti-bullying, edukasi karakter, pembiasaan perilaku positif, dan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan memberikan kontribusi terhadap terbentuknya perilaku sosial yang lebih baik di lingkungan sekolah.

Hasil observasi tersebut diperkuat oleh wawancara dengan guru kelas yang menyatakan bahwa setelah program berlangsung, siswa mulai menunjukkan perubahan dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Salah seorang guru menyampaikan bahwa *"Sebelum kegiatan masih sering terjadi saling mengejek ketika bermain, tetapi setelah pembinaan karakter anak-anak mulai saling mengingatkan untuk berbicara dengan sopan dan lebih menghargai temannya."* Seorang siswa juga menyampaikan bahwa *"Sekarang saya tahu kalau mengejek teman itu termasuk bullying. Kalau ada teman yang diejek, saya mencoba mengingatkannya supaya berhenti."* Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa program tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa mengenai bullying, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pembinaan karakter melalui pendekatan partisipatif mampu meningkatkan pemahaman dan perilaku positif siswa dalam mencegah bullying. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten selama kegiatan KKN memberikan kesempatan kepada siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter seperti empati, toleransi, tanggung jawab, kerja sama, serta sikap saling menghargai. Dengan demikian, interaksi sosial antarsiswa menjadi lebih positif, kondusif, dan mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman serta ramah bagi seluruh peserta didik.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pembinaan karakter di SDN 129 Panca Karya menunjukkan bahwa pembentukan karakter dapat menjadi salah satu pendekatan preventif dalam mencegah perilaku bullying di lingkungan sekolah dasar. Kegiatan yang dilakukan melalui pembiasaan perilaku positif, keteladanan guru, pemberian edukasi karakter, serta penguatan nilai-nilai moral memberikan kesempatan kepada siswa untuk menginternalisasi nilai disiplin, tanggung jawab, empati, toleransi, dan sikap saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan karakter yang dilakukan secara berkelanjutan memungkinkan siswa tidak hanya memahami nilai-nilai tersebut secara kognitif, tetapi juga menerapkannya dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter yang dilaksanakan melalui pembiasaan memiliki peran penting dalam membangun perilaku sosial yang positif. Kegiatan salam, senyum, dan sapa, kerja kelompok, serta pembiasaan menghargai pendapat teman menjadi sarana bagi siswa untuk belajar menghormati orang lain dan mengembangkan kemampuan bekerja sama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pencegahan bullying tidak cukup dilakukan melalui pemberian aturan atau sanksi, tetapi perlu diimbangi dengan penguatan karakter yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan (Gustiwan et al., 2021).

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Lestari (2026) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki peran penting dalam mencegah perilaku bullying pada siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut menemukan bahwa penguatan nilai empati, toleransi, dan tanggung jawab mampu mengurangi kecenderungan perilaku agresif serta meningkatkan hubungan sosial yang lebih harmonis antarsiswa. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan strategi yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif bagi perkembangan peserta didik.

Selain pembiasaan karakter, kegiatan sosialisasi anti-bullying yang dilaksanakan dalam program pengabdian ini juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai bentuk, dampak, dan cara pencegahan bullying. Melalui kegiatan sosialisasi, siswa memperoleh pemahaman

bahwa tindakan mengejek, memberikan julukan negatif, mengucilkan teman, maupun tindakan agresif lainnya termasuk ke dalam perilaku bullying yang dapat menimbulkan dampak negatif bagi korban. Pemahaman tersebut menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran siswa untuk menghindari perilaku yang dapat merugikan orang lain.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Jumarnis et al (2023) mengenai edukasi anti-bullying pada siswa sekolah dasar yang menunjukkan bahwa pemberian sosialisasi dan psikoedukasi mampu meningkatkan pengetahuan siswa mengenai bullying serta menumbuhkan kesadaran untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa pemahaman yang baik mengenai bullying berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam mengenali dan menghindari perilaku yang mengarah pada perundungan. Dengan demikian, sosialisasi anti-bullying menjadi bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari upaya pembentukan karakter di sekolah.

Temuan lain yang diperoleh dari kegiatan ini adalah meningkatnya interaksi sosial yang positif di antara siswa setelah mengikuti kegiatan edukasi karakter dan pendampingan. Siswa menunjukkan sikap yang lebih santun dalam berkomunikasi, lebih menghargai pendapat teman, serta lebih peduli terhadap kondisi teman sebaya. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter melalui pendekatan partisipatif mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Kegiatan diskusi, simulasi, dan permainan edukatif yang digunakan selama program berlangsung memungkinkan siswa belajar secara langsung mengenai pentingnya empati dan kerja sama dalam kehidupan sosial.

Keberhasilan program juga tidak terlepas dari peran guru sebagai teladan dalam proses pembinaan karakter. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang memberikan contoh perilaku positif sekaligus memperkuat nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa. Keteladanan guru menjadi faktor penting karena siswa sekolah dasar cenderung meniru perilaku yang ditunjukkan oleh orang dewasa di sekitarnya (Fadilah et al., 2024). Oleh karena itu, keberlanjutan program pembinaan karakter memerlukan komitmen guru dan sekolah untuk terus menciptakan budaya sekolah yang mendukung terbentuknya perilaku positif dan mencegah munculnya perilaku bullying.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pembinaan karakter yang dilakukan melalui pembiasaan perilaku positif, sosialisasi anti-bullying, edukasi karakter, dan pendampingan siswa memberikan dampak positif terhadap upaya pencegahan bullying di SDN 129 Panca Karya. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya bahwa pendidikan karakter merupakan salah satu strategi efektif dalam membangun lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan sosial peserta didik (Adiyono et al., 2022).

KESIMPULAN

Kesimpulan

Program pembinaan karakter yang dilaksanakan di SDN 129 Panca Karya memberikan dampak positif terhadap upaya pencegahan bullying melalui peningkatan perilaku sosial siswa. Hasil observasi menunjukkan adanya perkembangan pada indikator karakter, seperti sikap empati, kemampuan menghargai pendapat teman, penggunaan bahasa yang santun, kerja sama, kepedulian terhadap teman, serta berkurangnya perilaku yang mengarah pada bullying. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan karakter yang dilaksanakan secara partisipatif dan berkelanjutan mampu memperkuat kesadaran siswa untuk membangun interaksi sosial yang lebih positif, sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih aman, nyaman, dan kondusif. Program ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan perguruan tinggi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendukung penguatan karakter peserta didik. Oleh karena itu, sekolah disarankan untuk mengintegrasikan pembinaan karakter dan edukasi anti-bullying ke dalam program rutin sekolah melalui pembiasaan positif serta pendampingan guru secara berkelanjutan. Bagi akademisi dan pelaksana pengabdian selanjutnya, program serupa dapat direplikasi atau dikembangkan dengan melibatkan orang tua, menggunakan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif, serta melakukan pendampingan dalam jangka waktu yang lebih panjang agar dampak program dapat diukur secara lebih optimal.

Saran

Sekolah diharapkan dapat melanjutkan dan memperkuat program pembinaan karakter secara berkelanjutan melalui keterlibatan aktif guru, siswa, dan orang tua. Selain itu, kegiatan edukasi mengenai pencegahan bullying perlu dilaksanakan secara rutin agar tercipta budaya sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan karakter peserta didik secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala SDN 129 Panca Karya beserta seluruh dewan guru yang telah memberikan izin, dukungan, dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada siswa SDN 129 Panca Karya yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan pembinaan karakter. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Agama Islam (IAI) Abuya Salek Sarolangun yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, Irvan, & Rusanti. (2022). Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku Bulliying. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 649–658. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1050>
- Afiyani, I., Wiarsih, C., & Bramasta, D. (2019). Identifikasi Ciri-Ciri Perilaku Bulliying dan Solusi untuk Mengatasinya di Sekolah. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 5(3), 21–25. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v5i3.2433>
- Ariyanti, D. P., Sutriyani, W., Nichla, S., & Attalina, C. (2024). The Role Of Character Education in Preventing Verbal Bullying Behavior Between Students at Elementary School. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 10(1), 22–32. <https://doi.org/10.31949/jcp.v10i1.7532>
- Asviani, F. D., Kaharu, S. N., Pahriadi, & Herlina. (2026). Strengthening Character Education to Prevent School Bullying : Evidence from a Qualitative Case Study in Indonesia. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 5(2), 3149–3160. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v5i2.3730>
- Aswat, H., Sari, E. R., Aprilia, N., Fadli, A., & Milda. (2022). Peran pendidikan karakter dalam mencegah perilaku bullying pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4954–4962
- Dewi, R. N., & Mkanun, L. (2023). Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia SD Untuk Mencegah Perilaku Bullying. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 1–21. <https://doi.org/10.54723/ejpgmi.v2i1.16>
- Fadilah, N., Yusron, M., & Yunusi, E. (2024). Implementasi Pencegahan Bullying Untuk Meningkatkan Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SDI Bahrul Ulum. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 24–31. <https://doi.org/10.37216/badaa.v6i1.1455>
- Fatimah, A. S., Hidayat, Y., & Purbayani, R. (2024). Strategi Guru dalam Mencegah Perilaku Bulliying Sejak Dini di PAUD Bahrul Ihsan Kawesan. *Jurnal INTISABI*, 1(2), 90–102. <https://doi.org/10.61580/itsb.v1i2.11> STRATEGI
- Firmansyah, F. A. (2021). Peran Guru Dalam Penanganan Dan Pencegahan Bullying di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Al Husna*, 2(3), 205–216. <https://doi.org/10.18592/jah.v2vi3i.5590>
- Gustiwan, J., Karneli, Y., Miaz, Y., & Firman. (2021). Pembinaan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Anak untuk Pencegahan Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3216–3223. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1330>
- Jumarnis, S. A., Anugerah, J. C., & Sinaga, Y. J. (2023). Strategi Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Terjadinya Bullying Siswa Sekolah Dasar : Studi Literatur . *Jurnal Elementari Edukasia*, 6(3), 1103–1117. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6398>
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2024). *Pemerintah Bersama Tri Pusat Pendidikan Harus Lebih Optimal “Turun Tangan” Atasi Bullying/Perundungan pada Satuan Pendidikan*. Jakarta: KPAI. Diakses dari KPAI
- Lestari, S. (2026). Teachers Strategies in Handling Bullying Cases in Elementary Schools : A Systematic Literature Review. *Journal of Lesson and Learning Studies*, 9(1), 64–78. <https://doi.org/10.23887/jlls.v9i1.108371>
- Parisu, C. Z. L. (2025). Strategi Efektif Pencegahan Bullying di Sekolah Dasar melalui Pendekatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Cakrawala Pembelajaran*, 1(1), 36–45. <https://doi.org/10.64690/jakap.v1i1.4>
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Rezky, A. M., Mukramin, S., & Ashar. (2025). Bullying behavior and its implications for the formation of student character. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 12(1), 37–46. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v12i1.85603>